



Kepemimpinan Interpersonal dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan

May Sarah

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Maysarah639@gmail.com

Article info

Article
History

Received :
25/03/2021

Accepted :
29/03/2021

Published :
02/11/2021

Abstract

Sebuah lembaga tentunya membutuhkan pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini karena salah satu hal yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan tim untuk mencapai tujuannya adalah kepemimpinan. Kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat mempengaruhi orang lain dalam lingkup pekerjaannya. Memiliki kemampuan memimpin dan mempengaruhi bawahan serta menugaskan tugas yang harus dilakukan disebut kekuasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kepemimpinan interpersonal dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan dengan cara membaca, menelaah, dan mendokumentasikan berbagai literatur atau bahan bacaan yang relevan dengan materi pelajaran, yang kemudian disaring dan disusun ke dalam kerangka teori. Analisis data yang digunakan merupakan analisis isi adalah jenis penelitian yang memerlukan pemeriksaan mendalam dari konten informasi. komunikasi interpersonal berdampak pada kinerja dan perilaku organisasi, menurut temuan tersebut. Komunikasi interpersonal memiliki empat komponen: (1) menghamburkan ide/gagasan, (2) menegur dan mendisiplinkan bawahan, (3) mengkomunikasikan pesan, dan (4) keakraban dengan bawahan. Komunikasi berdampak pada kinerja organisasi, dapat menawarkan umpan balik untuk meningkatkan kinerja karyawan, dapat mengkomunikasikan tujuan perusahaan kepada bawahan, dan dapat mempengaruhi interaksi dan komunikasi antara pimpinan dan bawahan. Melalui kontribusi individu dan kolektif, pola ini akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam organisasi. Implementasi komunikasi interpersonal dalam dunia pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Komunikasi interpersonal yang positif dapat mempengaruhi struktur pertukaran komunikasi antara pemimpin dan bawahan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi dan dalam lembaga sekolah kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam rangka memajukan sekolah, meningkatkan kinerja guru dan karyawan, dan mewujudkan sekolah yang efektif.

An institution certainly needs a leader who has a leadership spirit. This is because one of the things that has a significant impact on a team's ability to achieve its goals is leadership. The power possessed by a leader greatly affects others in the scope of his work. Having the ability to lead and influence subordinates and assign tasks to be done is called power. This study aims to determine the implementation of interpersonal leadership in educational institutions. This research is a qualitative research using library research data collection techniques by reading, reviewing, and documenting various literatures or reading materials relevant to the subject matter, which are then filtered and compiled into a theoretical framework. The data analysis used is content analysis is a type of research that requires an in-depth examination of the information content. interpersonal communication has an impact on organizational performance and behavior, according to the findings. Interpersonal communication has four components: (1) dissipating ideas, (2) admonishing and disciplining subordinates, (3) communicating messages, and (4) familiarity with subordinates. Communication has an impact on organizational performance, can offer feedback to improve employee performance, can communicate company goals to subordinates, and can influence interaction and communication between leaders and subordinates. Through individual and collective contributions, this pattern will have an impact on improving teacher performance in the organization. The implementation of interpersonal communication in the world of education can be done by the principal. Positive interpersonal communication can affect the structure of communication exchanges between leaders and subordinates in order to improve organizational performance and in school institutions the principal is fully responsible for advancing the school, improving the performance of teachers and employees, and realizing an effective school.

Keywords: Leadership, Interpersonal, Educational Institutions

Pendahuluan

Di abad ke-20 ini semakin banyak sumber daya manusia berkualitas yang dapat bersaing. Lembaga organisasi baik yang bergerak dalam bidang pemerintahan maupun non-pemerintah pasti menginginkan kinerja pegawainya meningkat. Persaingan yang makin meningkat membuat lembaga organisasi dituntut untuk selalu memperdulikan pegawai demi terealisasinya keberhasilan lembaga organisasi dalam mencapai tujuannya, karena lembaga organisasi yang baik akan selalu mengedepankan sumber daya manusia supaya mampu merealisasikan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.

Untuk mencapai semua ini peran pemimpin dibutuhkan. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan dan komunikasi yang baik bisa menjadi salah satu tolak ukur dalam perkembangan lembaga ataupun organisasi.

Di lingkungan kerja, komunikasi sangat penting. Hal ini dapat dimaklumi, karena komunikasi yang buruk dapat berdampak negatif terhadap operasional lembaga atau organisasi, seperti menimbulkan konflik antar staf. Komunikasi yang baik, sebaliknya, akan meningkatkan saling pengertian, kinerja, kerjasama, dan kepuasan kerja. Institusi/organisasi harus dapat mengidentifikasi apa yang diharapkan karyawan dari pekerjaannya untuk menetapkan batasan kepuasan kerja karyawan. Semua ini dimungkinkan jika manajemen dapat menangkap persepsi kepuasan karyawan. Sangat penting untuk memahami persepsi karyawan untuk menghindari kesenjangan persepsi antara pemimpin dan karyawan. (Unsul Abrar, 2015:5).

Sebuah lembaga tentunya membutuhkan pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini karena salah satu yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan tim untuk mencapai tujuannya adalah kepemimpinan. Kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat mempengaruhi orang lain dalam lingkup pekerjaannya. Memiliki kemampuan memimpin dan mempengaruhi bawahan serta menugaskan tugas yang harus dilakukan disebut kekuasaan.

Ketika organisasi atau lembaga tersebut juga berhasil, maka kepala sekolah

akan dianggap berhasil. Keberhasilan seorang kepala sekolah dapat tercermin dari kemampuannya menjalankan peran kepemimpinan di sekolah, pemahaman yang mendalam tentang kondisi sekolah, dan pemahaman yang kompleks tentang keunikan sekolah (Makmur Syukri, 2021:2).

Sekolah merupakan salah satu lembaga/organisasi pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, seperti pengajar, murid, dan personel sekolah. Yang sangat bertanggungjawab atas keberhasilan, baik buruknya pekerjaan guru dan karyawan adalah kepala sekolah (Aleksius & Jailani, 2013:2). Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah baik dalam aktivitas pembelajaran atau aktivitas yang lain yang tujuannya untuk kemajuan sekolah.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 Tahun 2005). Sedangkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat 6 menyatakan, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003)

Agar terjalannya komunikasi yang baik antara organisasi pendidikan ini maka pemimpinnya haruslah menguasai komunikasi interpersonal. Supaya memudahkan penyampaian informasi dan memperlancar pekerjaan orang-orang yang ada dibawahnya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan prosedur pengumpulan data studi kepustakaan seperti membaca, mempelajari, dan mencatat beragam

buku atau bahan bacaan yang relevan dengan topik materi, yang kemudian disaring dan dimasukkan ke dalam kerangka teori. Analisis data yang digunakan merupakan *content analysis* yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai kumpulan dari seperangkat kualitas dan karakteristik perilaku yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Termasuk kewenangan, keterampilan, pengetahuan, pandangan ke depan dan kemampuan sebagai sarana kepemimpinan untuk memberi keyakinan kepada orang-orang yang dipimpinnya agar mau dan mampu secara sukarela dan antusias melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, memiliki kebahagiaan batin, dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri. Mengacu pada seperangkat kemampuan dan sifat, maka kepemimpinan ialah salah satu jenis motivasi yang memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif. Kepemimpinan adalah kekuatan untuk memelihara kerjasama, membangun kepercayaan diri, dan mendukung anggota organisasi melalui tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau bereaksi, dan menyebabkan perubahan positif untuk mencapai tujuan organisasi (Syaiful Sagala, 2018:44).

Definisi kepemimpinan yang disampaikan oleh Yukl dianggap cukup untuk mewakili definisi kepemimpinan adalah: (1) Tindakan individu yang memotivasi orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama; (2) Semacam pengaruh interpersonal di bawah situasi tertentu yang diarahkan melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau lebih tujuan tertentu; (3) Dalam hal harapan dan hubungan, pengembangan awal, pemeliharaan, dan pemeliharaan struktur semuanya penting; (4) Peningkatan pengaruh secara bertahap di samping kepatuhan mekanis terhadap instruksi reguler organisasi; (5) Proses mempengaruhi kegiatan sekelompok orang

yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama; (6) Proses memberikan arahan yang berarti bagi upaya kolektif dan mengarah pada kesediaan untuk mengerahkan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan; (7) Pemimpin adalah individu yang diharapkan dan mempertimbangkan untuk membuat kontribusi yang efektif untuk tatanan sosial secara teratur.

Bila Yukl mengatakan bahwa kepemimpinan memberi wadah untuk pengembangan individu dan tim, menurut Northouse kepemimpinan adalah proses mempengaruhi suatu kelompok untuk meraih tujuan bersama. Bass & Bass mengemukakan bahwa interaksi dua orang atau lebih dalam suatu kelompok disebut sebagai kepemimpinan, interaksi ini dibangun berdasarkan pandangan dan harapan para anggota. Menurut Hoy & Miskel kepemimpinan diartikan sebagai proses sosial yang mempengaruhi perilaku individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama (Husaini Usman, 2019:10).

Menurut Robbins, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memotivasi suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. (Unsul Abrar, 2015:10). Menurut Goetsch dan Davis, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memotivasi individu untuk bekerja secara sukarela dan tulus menuju tujuan organisasi (Rais Hidayat, 2017:39). Kemampuan untuk mengorganisasikan semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan ialah definisi kepemimpinan menurut Abbas (Nasib Tua Lumban Gaol, 2017:215).

Menurut Slocum dan Hellriegel, perilaku kepemimpinan berkaitan dengan apa yang dilakukan para pemimpin dan bagaimana mereka melakukannya. Hugehes, Ginnet, dan Curphy menyatakan perilaku yang berorientasi pada karyawan (*employee-centric*), perilaku yang berfokus pada tugas (*job-centric*), dan mereka yang peduli dengan keduanya adalah perilaku kepemimpinan yang paling menimbulkan dampak pada bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Mukhneri Mukhtar mengklasifikasikan perilaku pemimpin sebagai berikut: (1) *Goal achievement*,

adalah aspek yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu kelompok, (2) *Group maintenance*, adalah aspek yang terkait dengan aktivitas pertahanan kelompok, (3) *Initiating structure*, Pemimpin menetapkan garis yang jelas antara dirinya dan bawahannya, (4) *Consideration structure*, adalah pemimpin meluangkan waktu untuk mendengarkan bawahannya, berkepribadian, dan memiliki keyakinan pada bawahannya (Rais Hidayat, 2017).

Siagian mengatakan peran kepemimpinan terdiri dari: (1) Interpersonal; (2) Informasional; (3) Pengambilan keputusan (Unsul Abrar, Tesis, 2015:10). Kepemimpinan dalam pendidikan sangat penting karena mempunyai pengaruh besar pada kualitas pendidikan. Sekolah yang efektif dapat diwujudkan jika memiliki keterampilan dan gaya kepemimpinan yang diperlukan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat kita simpulkan yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah potensi untuk memengaruhi anggota/suatu kelompok untuk mengerjakan suatu tugas guna mencapai tujuan bersama.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi dijadikan sebagai sarana agar terhubung dengan pihak lain untuk menciptakan proses kolaboratif. Menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, menurut Harold Lasswell, seorang ahli komunikasi, merupakan metode yang efektif untuk memahami komunikasi: "*Who Says What In which Channel To Whom What Effect?*" (komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu). Menurut Newstrom dan Davis, istilah interpersonal mengacu pada kontak antara dua orang atau lebih dalam suatu organisasi. Menurut Emery, Ault dan Agee, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan. Lima kunci komunikasi, menurut Nelson dan Quicks, yaitu: pembicara yang ekspresif, pendengar yang empatik, pemimpin yang persuasif, orang yang sensitif, dan manajer yang informatif (Rais Hidayat, 2017).

Para ahli komunikasi mengartikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda, dan berikut merupakan 3 sudut pandang definisi yang di ungkapkan oleh Devito: (1) *Berdasarkan Komponen*. Komunikasi interpersonal dicirikan dengan memeriksa faktor utamanya, yang berkisar dari penyampaian pesan dari satu orang hingga penerimaan pesan tersebut oleh orang lain, serta berbagai konsekuensi dan peluang untuk umpan balik; (2) *Berdasarkan Hubungan Diadik*. Komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang yang memiliki hubungan yang jelas berkomunikasi satu sama lain. Definisi ini juga dikenal sebagai definisi diadik, yang menyatakan bahwa selalu ada hubungan antara dua individu; (3) *Berdasarkan Pengembangan*. Komunikasi interpersonal dianggap sebagai puncak transisi dari komunikasi impersonal ke komunikasi personal yang lebih intim (Unsul Abrar, Tesis, 2015:12).

Menurut Roger dan Devito Umar, komunikasi antar pribadi akan efisien apabila beberapa hal ini diperhatikan: (1) Keterbukaan. Ingin lebih terbuka dan mau menjawab lawan bicara dengan jujur; (2) Empati. Mencoba untuk merasakan emosi yang sama dengan orang lain; (3) Dukungan. Cobalah untuk tidak mengkritik atau menyerang topik pembicaraan, tetapi tunjukkan dukungan Anda, meskipun itu hanya tepukan atau anggukan kepala; (4) Kepositifan. Akan ada rantai perasaan tidak menyenangkan terhadap individu tersebut jika seseorang memiliki perasaan negatif terhadap orang lain dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Komunikasi akan terpengaruh sebagai hasilnya. Jadi, jadilah pengaruh positif bagi orang lain (Dellia Mila Vernia).

Selanjutnya, syarat-syarat komunikasi harus terpenuhi apabila ingin mendapatkan jawaban yang cepat dan tepat, Anda perlu mengetahui ketepatan dan kecepatan penyampaian informasi. Sehubungan dengan hal itu Nawawi menjelaskan beberapa prinsip komunikasi yang efektif: (1) *Clarity* (kejelasan). Setiap informasi yang dikomunikasikan harus jelas agar penerima pesan tidak salah mengartikannya; (2) *Concistency* (kesesuaian). Informasi yang diberikan tidak boleh saling bertentangan, karena

akan menimbulkan kebingungan; (3) *Adequacy* (kecukupan). Agar memadai untuk disampaikan, informasi harus cukup dan menyeluruh; (4) *Timing* (waktu). Penyampaian informasi di waktu yang tepat sangat penting; (5) *Distribution* (penyebaran). Agar informasi dapat digunakan secara efektif, informasi tersebut harus disampaikan kepada orang yang tepat; (6) *Uniformity* (keseragaman). Informasi yang bersifat umum harus disampaikan dalam bentuk yang sama, tidak di lebih-lebihkan ataupun di kurang-kurangi; (7) *Interest/acceptance* (menarik). Pemberi informasi/komunikator harus berusaha semaksimal mungkin agar informasi yang diberikan kepada pendengarnya menarik dan jelas (Hadar Nawawi, 1988:50).

Menurut Miller, komunikasi memiliki empat karakteristik: jumlah komunikator, jarak fisik, jumlah indera yang digunakan, dan umpan balik yang cepat. Kemudian, semua dimensi ini saling berhubungan, dengan jumlah komunikator yang paling signifikan. Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh fakta bahwa komunikator berinteraksi satu sama lain. Para ahli belum bisa menyepakati jumlah orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal sampai sekarang. Kami menggunakan semua kemampuan kami dalam komunikasi interpersonal dalam bentuk pesan dan tindakan, sehingga umpan balik terjadi baik secara sadar maupun tidak sengaja.

Jenis komunikasi ini terjadi secara alami dan tidak memerlukan perencanaan apa pun. Tujuan komunikasi interpersonal berbeda dari jenis komunikasi lainnya. Karena komunikasi antarpribadi memiliki sedikit tujuan yang jelas, ia berfungsi dengan lancar tanpa pemahaman bahwa itu mungkin akan berakhir (Taufik Rihatno, 2017:51).

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Berikut merupakan uraian mengenai apa saja tujuan komunikasi interpersonal: *Pertama*, Menemukan Diri Sendiri. Tujuan komunikasi interpersonal yang pertama adalah menemukan diri sendiri. Kita mungkin belajar banyak tentang diri kita sendiri dan orang lain ketika kita berkomunikasi dengan orang

lain. Jenis komunikasi ini memungkinkan kita untuk berkomunikasi tentang hal apapun yang kita nikmati atau tentang diri kita sendiri. Dengan mengomunikasikan kepada orang lain tentang diri kita, kita secara tidak langsung menawarkan banyak umpan balik tentang ide, perasaan, dan tindakan kita. *Kedua*, Mengenal Dunia Luar. Kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih besar tentang diri kita sendiri dan orang lain sebagai hasil dari pengalaman ini melalui interaksi antarpribadi. Banyak pengetahuan ditransmisikan kepada kita melalui komunikasi interpersonal dan media, dan seringkali menjadi bahan perdebatan dan akhirnya dipelajari lewat interaksi interpersonal.

Ketiga, Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti. Kebutuhan untuk mengembangkan dan mempertahankan relasi dengan orang lain adalah salah satu keinginan manusia yang paling mendasar. Kami menghabiskan banyak waktu dalam komunikasi interpersonal untuk menjaga hubungan dengan orang lain. *Keempat*, Berubah Sikap dan Tingkah Laku. Sebagian besar waktu dalam hidup kita, kita menggunakan komunikasi interpersonal untuk mempengaruhi sikap dan karakter orang lain. Kita boleh merekomendasikan mereka sesuatu untuk dikerjakan seperti menonton film, membaca buku bagus, dan menunjukkan/memberi masukan bahwa sesuatu ini benar atau salah. *Kelima*, Untuk Bermain dan Kesenangan. Berbicara dengan teman, menghabiskan waktu akhir pekan, dan kesenangan lainnya dapat membantu kita mencapai keseimbangan mental (Arlita Tondang, 2019:67).

Dari berbagai penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi antara dua orang atau lebih dalam suatu organisasi.

4. Kepemimpinan Interpersonal dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan

Perilaku kepemimpinan yang tinggi berdasarkan penelitian berpengaruh pada komunikasi dalam organisasi. Menurut penelitian Linjuan Men, kepemimpinan transformatif dan otentik berdampak pada

pengembangan sistem komunikasi dalam organisasi. Temuan ini sejalan dengan domain dalam organisasi, termasuk aspek berkomunikasi. Menurut Newstrom kepemimpinan ialah sebuah proses mempengaruhi dan mendukung yang lain untuk bekerja secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama (Rais Hidayat, 2017:167).

Menurut *trait theory of leadership*, Motivasi, kepribadian, dan kemampuan adalah tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepemimpinan. Tingkat energi, toleransi stres, kepercayaan diri, kedewasaan, dan kemurnian emosional adalah semua aspek kepribadian. Kemampuan kognitif, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis adalah semua atribut dari seorang pemimpin yang efektif (FKIP Universitas Jember, 2016:349).

Komunikasi interpersonal dalam organisasi sekolah menurut Grant memiliki tiga fungsi yaitu: penghubung, mentation, dan regulasi. Sebagai penghubung antara guru dan kepala sekolah, pengawas, siswa, wali siswa, pengajar, dan lainnya. disebut sebagai fungsi mentation berkaitan dengan *planning, implementation, and evaluation*. Sebagai regulasi ditujukan pada pengontrolan perilaku dan tugas-tugas yang harus dikerjakan untuk meminimalkan kesalahan (Jumaira Sirait, 2021:113).

Komunikasi interpersonal yang positif dapat mempengaruhi struktur pertukaran komunikasi yang terjalin antara pemimpin dan bawahan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi. Dalam lembaga sekolah kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam rangka memajukan sekolah, meningkatkan kinerja guru dan karyawan, dan mewujudkan sekolah yang efektif. Dengan gaya kepemimpinan yang tepat serta diiringi dengan kemampuan interpersonal maka kepala sekolah dapat mencapai semua itu.

Posisi kepala sekolah cukup menantang. Di satu sisi, dia adalah orang yang lebih tinggi karena dia ditunjuk oleh seorang atasan, di sisi lain dia adalah wakil guru atau stafnya, dan dia mewakili suara dan kehendak guru. Tanggungjawab utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah untuk membangun lingkungan belajar mengajar di mana guru

dapat mengajar secara efektif dan siswa dapat belajar. Prinsip tersebut memiliki berbagai kewajiban dalam melaksanakan tujuan tersebut, yang pertama adalah melaksanakan pengelolaan sekolah dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang positif, kedua melaksanakan supervisi untuk meningkatkan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar dan pembinaan guna pertumbuhan siswa.

Lingkungan belajar mengajar yang baik harus diciptakan oleh kepala sekolah. Ini membutuhkan kemampuannya untuk mengelola "*school plant*", layanan sekolah khusus, dan sarana prasarana pendidikan untuk menyediakan kondisi kerja yang memuaskan bagi guru dan siswa, mengelola tenaga pengajar dan siswa, mengembangkan kursus yang mewujudkan kebutuhan anak-anak, dan mengadministrasikan catatan pendidikan. Semua ini untuk memungkinkan dia untuk memajukan rencana pengajaran sekolahnya.

Kepemimpinan merupakan salah satu variabel yang menetapkan keberhasilan dan kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang. Karena pemimpin adalah pengendali dan menentukan jalan yang akan ditempuh menuju tujuan yang ingin dicapai, maka berhasil tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh pemimpinnya.

Peran kepala sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educato*), setidaknya ada empat cita-cita yang harus ditanamkan, dipromosikan, dan ditingkatkan pada seorang pendidik oleh kepala sekolah, yaitu: perkembangan psikologis yang berkaitan dengan sikap dan karakter batin, dan pengembangan moral yang baik terkait dengan aspek perbuatan baik dan buruk, kewajiban sesuai dengan tugasnya masing-masing, perkembangan fisik yang berhubungan dengan kondisi fisik atau penampilan, dan pembinaan artistik yang berhubungan dengan sensitivitas manusia pada seni dan keindahan.
- b. Kepala sekolah sebagai pengelola (*manager*), harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan aar

- lembaga tersebut dapat memenuhi tujuannya.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator bertanggungjawab untuk memastikan bahwa pendidikan dan pengajaran berjalan lancar.
 - d. Kepala sekolah sebagai supervisor, harus dapat meneliti, mencari, dan mengidentifikasi kondisi apa yang diperlukan guna keberhasilan lembaga.
 - e. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), mengusahakan bantuan dan pengawasan untuk mendorong kemajuan pendidik, dengan melakukan komunikasi dua arah, dan pembagian tugas.
 - f. Kepala sekolah sebagai inovator, harus mampu menemukan, mengenali, dan menerapkan berbagai jenis perubahan di sekolah.
 - g. Kepala sekolah sebagai motivator, dalam hal ini perlu menggunakan metode yang tepat untuk mendorong pendidik untuk melaksanakan tanggung jawab dan kegiatannya.

Jika kepala sekolah dapat melakukan proses kepemimpinan yang mendorong, mempengaruhi, dan memajukan kegiatan dan perilaku kelompok, kemudian sebagai pemimpin lembaga pendidikan, peran dan kewajiban kepala sekolah akan efektif. Inisiatif dan daya cipta kepala sekolah, yang mengarah pada perbaikan mendasar, merupakan elemen penting dari tugas dan kewajiban. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan efisien.

Dalam bidang pendidikan tugas kepala sekolah sangatlah penting dalam memajukan kegiatan mengajar. Perannya tidak sekedar menguasai teori kepemimpinan, tetapi yang lebih penting kepala sekolah mesti mampu mewujudkan kemampuannya dalam menerapkan teori praktis. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Harry Mintzberg, posisi spesifik kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari permainan ilmu pendidikan, karena ada tiga tanggung jawab seorang pemimpin, yaitu peran interpersonal, peran informasional, dan

peran keputusan. (1) Peran interpersonal muncul karena otoritas formal dari seorang manajer termasuk *figurehead*, *leadership*, dan *liaison*; (2) Peran informasional sebagai *monitor*, *disseminator*, dan *spokesman*; (3) Peran sebagai pengambil keputusan ada 4 macam yaitu *entrepreneur*, *disturbancehandler*, *negotiator roles*, dan *innovator*.

Tanggung jawab kepala sekolah menurut Suetopo dan Suemanto yaitu: Melakukan administrasi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan melakukan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membimbing tumbuh kembang siswa.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran teknis dan akademik sekolah, namun juga terhadap lingkungan, kondisi, dan hubungan dengan warga sekitar. Tanggung jawab kepala sekolah adalah mengatur: (1) aktivitas kegiatan belajar mengajar; (2) aktivitas keadaan siswa; (3) aktivitas personalia; (4) aktivitas perangkat pembelajaran; (5) aktivitas pemeliharaan gedung serta sarana dan prasarana sekolah; dan (6) aktivitas keuangan (Jajat Munajat, 2021:22-25).

Kinerja dan perilaku organisasi dapat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Dampak komunikasi interpersonal bisa diklasifikasikan menjadi empat kategori, sebagai berikut: (1) pembangkitan ide, (2) menegur dan mendisiplinkan bawahan, (3) pencocokan pesan, dan (4) kedekatan dengan bawahan. Komunikasi berdampak pada kinerja organisasi, dapat menawarkan umpan balik untuk meningkatkan produktivitas karyawan, mampu mengkomunikasikan tujuan perusahaan kepada bawahan, dan berdampak pada bagaimana pemimpin dan bawahan berinteraksi dan berkomunikasi. Lewat kontribusi individu dan kolektif, pola ini akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam organisasi (Asni Furoidah, 2016:93).

Kesimpulan

Kemampuan untuk membujuk anggota / kelompok untuk melakukan tugas untuk mencapai tujuan bersama dikenal sebagai kepemimpinan. Perilaku yang berpusat pada

karyawan (*employee-centric*), perilaku yang berfokus pada tugas (*job-centric*), dan mereka yang peduli dengan keduanya, menurut Hugehes, Ginnet, dan Curphy, adalah perilaku kepemimpinan yang paling berpengaruh pada bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Mukhneri Mukhtar mengklasifikasikan perilaku pemimpin sebagai berikut: *Goal achievement, Group maintenance, Initiating structure*, dan *Consideration structure*.

Komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang atau lebih dalam suatu organisasi berkomunikasi satu sama lain. Pembicara ekspresif, pendengar empatik, pemimpin persuasif, orang sensitif, dan manajer informasi adalah lima kunci komunikasi, menurut Nelson dan Quicks. Komunikasi interpersonal didefinisikan dalam berbagai cara oleh spesialis komunikasi; berikut adalah tiga definisi dari perspektif Devito: Berbasis komponen, Berbasis Hubungan Diadik, dan Berbasis Pengembangan.

Implementasi komunikasi interpersonal dalam dunia pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Komunikasi interpersonal yang positif dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan mengubah pola pertukaran komunikasi antara pemimpin dan bawahan. Dalam lembaga sekolah kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam rangka memajukan sekolah, meningkatkan kinerja guru dan karyawan, dan mewujudkan sekolah yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas terkait erat dengan tugas seorang pemimpin sekolah, yang merupakan komponen dan peserta aktif. Kualitas kepala sekolah terkait dengan berbagai karakteristik kehidupan sekolah, antara lain kejujuran, profesionalisme, kreativitas, tanggung jawab, teladan, disiplin, dan perilaku siswa. Kepala sekolah menyadari pentingnya pengajaran yang terencana, tepat sasaran, dan konsisten dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, Unsul. (2015). "Pengaruh Peran Kepemimpinan, Motivasi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Di IAIN Jember. *Magister Manajemen*.

Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

- Furoidah, Asni. (2016). "Pengaruh Kepemimpinan Situasional dan Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Malang". *Universitas Negeri Malang*.
- Hidayat, Rais . (2017). "Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim". *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.4. No.2.
- Hidayat, Rais. (2017). "Perilaku Etis Dosen Dalam Perspektif Efikasi Diri, Kepemimpinan, Dan Komunikasi Interpersonal". *PEDAGONAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol.1. No.1.
- Madu, Aleksius & Jailani. (2013). "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Guru Matematika SMA". *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 8. No.1.
- Mila Vernia, Dellia. "Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan". *Universitas Indrapasta PGRI*.
- Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember. (2016). "Peran Pendidikan dalam Membangun Peradaban Bangsa". *PROSIDING: Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Jilid2*.
- Rihatno, Taufik. "Hubungan Kepemimpinan Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kerjasama Tim Mahasiswa Anggota Kuliah Olahraga Prestasi Softball Universitas Negeri Jakarta". *Program Studi Ilmu Keolahragaan UNJ*.
- Sagala, Syaiful. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Kencana.
- Sirait, Jumaria. (2021). *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah*. Pekanbaru: PT Nasya Expanding Management.
- Syukri, Makmur. (2021). *Budaya Kerja Kepala Madrasah*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

- Tondang, Arlita. (2018). "Implementasi Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 2 Selat Dalam Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Pahlawan FKIP Universitas Achmad Yani*.
- Tua Lumban Gaol, Nasib. (2017). "Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah". *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 4. No.2.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1.
- Undang-undan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 6.
- Usman, Husaini. (2019). *Kepemimpinan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Profil Penulis

May Sarah lahir di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 27 November 1997. Mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 2019 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Saat ini sedang melanjutkan studi Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.